

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SUB MATERI PERKALIAN MELALUI METODE SNOWBALL THROWING DI MI/SD

Febri Lailatul Maghfiroh¹⁾, Ahwy Oktradiksa²⁾, Muis Sad Iman³⁾, Kanthi Pamungkas Sari⁴⁾,
Irham Nugroho⁵⁾, Norma Dewi Shalikhah⁶⁾, Minzani Aufa⁷⁾

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: febri@gmail.com¹⁾, ahwy@ummgl.ac.id²⁾, muissad@ummgl.ac.id³⁾, kanthi@ummgl.ac.id⁴⁾,
irham@ummgl.ac.id⁵⁾, normadewi@ummgl.ac.id⁶⁾, minzani@ummgl.ac.id⁷⁾

Naskah diterima : 22 Agustus 2019, direvisi : 19 September 2019, disetujui : 25 September 2019

Abstract

This research aims to obtain the results of the use of the Snowball method in mathematics in multiplication material at MI Al Islam Balesari Windusari Magelang Regency. The fourth grade research subjects with a sample of 22 students. The technique of collecting observations, tests, interviews, and documentation. Research methods with classroom action research The results of this study indicate an increase in student learning outcomes using the Snowball Throwing method. This can be seen from the learning atmosphere in The fourth grade becoming more effective and enjoyable and influential on student learning outcomes.

Keywords: mathematic of Elementary School, Snowball Throwing Method

Pengutipan: . Febri Lailatul Maghfiroh, dkk. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sub Materi Perkalian Melalui Metode Snowball Throwing di MI/SD*. JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education,3(2), 2019, 189-202. [jmie.v3i2.134](https://doi.org/10.32934/jmie.v3i2.134).

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v3i2.134>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor terpenting untuk mengangkat derajat dan martabat manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan pernah maju serta kehidupan manusia menjadi sirna. Pendidikan digunakan untuk mengembangkan kepribadian manusia, mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan manusia. Pendidikan menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan pengetahuan menuntut kita untuk menggunakan teknologi untuk mendapatkan informasi secara mudah. Dengan demikian diperlukan suatu kemampuan memperoleh, memilih, dan mengolah informasi. Kemampuan-kemampuan tersebut membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Salah satu program pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif adalah mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika adalah ilmu praktik yang dipelajari secara formalitas yang digunakan sebagai bahan untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, contohnya bagaimana cara berhitung dalam transaksi kehidupan social manusia dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan. Hasratuddin (2014).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada mata pelajaran matematika di MI Al Islam Balesari, guru masih menggunakan metode konvensional yakni dengan ceramah dan pemberian tugas yang monoton sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, gaya belajar dan karakteristik belajar siswa. Mereka lebih tertarik dengan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran saat itu. Banyak dari para siswa tidak berani mengungkapkan pendapat dan bersikap pasif ketika proses pembelajaran terjadi. Para siswa hanya mendengar penuturan yang dilakukan oleh guru, setelah itu mereka diberikan tugas dan mengerjakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Wijaya Kusumah (2009). Dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin yang dikutip oleh Wijaya Kusumah bahwa terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi

(*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 siswa. Adapun instrumen penelitian : tes, wawancara, dokumentasi dan observasi.

PEMBAHASAN

1. Penelitian Tindakan Pra Siklus

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus. Dilaksanakan di Al-Islam Balerari sejak senin, 08 oktober 2018. Hasil observasi penelitian menunjukkan dalam penejaran masih didominasi pendekatan teacher center learning menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, sementara siswa berperilaku pasif dengan hanya mendengar dan mencatat sehingga berpengaruh pada hasil belajar, gaya belajar, karakteristik belajar.

Dari tabel 2 di bawah menunjukkan bahwa hasil observasi pra siklus masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari jumlah siswa yang tuntas dari setiap aspek yang dinilai yaitu aspek keaktifan sebanyak 8 siswa dengan prosentase 36.36%, aspek kerjasama sebanyak 11 siswa dengan prosentase 50.50% dan siswa yang dapat menyelesaikan tes sebanyak 8 siswa dengan prosentase 36.36%. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan siswa hanya disuruh mencatat materi yang diberikan guru saja.

Tabel 1. Indikator Aspek- Aspek Aktifitas Siswa

No	Aspek	Indikator
1	Keaktifan	a. Perhatian siswa terhadap pembelajaran b. Kemampuan siswa dalam bertanya/ berpendapat
2	Kerjasama	a. Saling membantu dalam satu kelompok b. Keterlibatan dalam kerja kelompok c. Tanggung jawab dalam kelompoknya
3	Siswa dapat Menyelesaikan Tes	Hasil belajar siswa mencapai KKM

Tabel 2. Lembar Observasi Pra Siklus

Nama	Aspek yang dinilai		
	Keaktifan	Kerjasama	Tugas
Belum Tuntas	14	11	14
Prosentase	63.63%	50.00%	63.63%
Tuntas	8	11	8
Prosentase	36.36%	50.00%	36.36%

Kolom yang diberi tanda centang telah memenuhi aspek penilaian.

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Pra Siklus

KKM	Rata-rata Kelas	Ketuntasan Belajar
70	60.00	36.36%

Kegiatan pra siklus dilakukan dengan mengobservasi jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu dan mengambil hasil dari evaluasi yang dilakukan. MI Balesari menetapkan KKM dari mata pelajaran matematika untuk kelas IV adalah 70, maka dari itu dari hasil pengamatan pada pra siklus, peneliti melihat bahwa nilai matematika pada kelas IV MI Al Islam Balesari masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas yang hanya mencapai 60.00 dengan prosentase ketuntasan belajar baru 36.36%. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan tindakan penelitian dengan melaksanakan tindakan siklus I sampai siklus terakhir hingga hasil belajar siswa mencapai KKM, apabila sudah mencapai target maka peneliti akan mengakhiri tindakan penelitian.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Hasil Observasi

Penelitian yang dilakukan pada siklus I dengan materi ajar perkalian yaitu perkalian bilangan satu angka dengan dua angka dan dua angka dengan dua angka ini mendapatkan hasil berupa meningkatnya antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran dan presentasi dari guru. Siswa menjadi lebih aktif dengan bertanya dan antusias terhadap bahan ajar yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan tabel 4 di bawah terlihat jumlah siswa yang tuntas aspek keaktifan sebanyak 12 siswa (54.54%), aspek kerjasama 16 siswa (72.72%), dan siswa yang dapat menyelesaikan tes sebanyak 13 siswa (59.09%). Dari hasil tersebut sudah mengalami peningkatan namun masih perlu ditingkatkan lagi. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Matematika submateri perkalian.

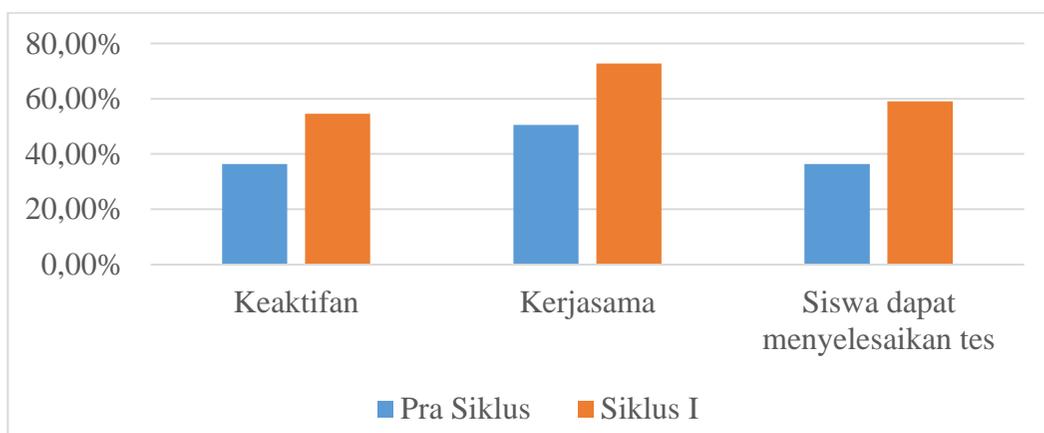
Tabel 4. Lembar Observasi Siklus I

Nama	Aspek yang dinilai		
	Keaktifan	Kerjasama	Tugas
Belum Tuntas	10	6	9
Prosentase	45.45%	27.27%	40.90%
Tuntas	12	16	13
Prosentase	54.54%	72.72%	59.09%

Kolom yang diberi tanda centang telah memenuhi aspek penilaian.

Tabel 5. Perbandingan Penilaian Aspek Siswa Antara Pra Siklus dan Siklus I

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I
Keaktifan	36.36%	54.54%
Kerjasama	50.50%	72.72%
Siswa dapat menyelesaikan tes	36.36%	59.09%



Grafik 1. Peningkatan Penilaian Aspek Siswa Siklus I

Berdasarkan grafik 1 di atas maka dapat kita lihat pada aspek keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan dari pra siklus 36.36% menjadi 54.54%, aspek kerjasama 50.50% menjadi 72.72% begitu juga dengan aspek siswa dapat menyelesaikan tes dari 36.36% meningkat menjadi 59.09%.

Berdasarkan tabel 6 berikut akan diketahui hasil dari evaluasi pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus I

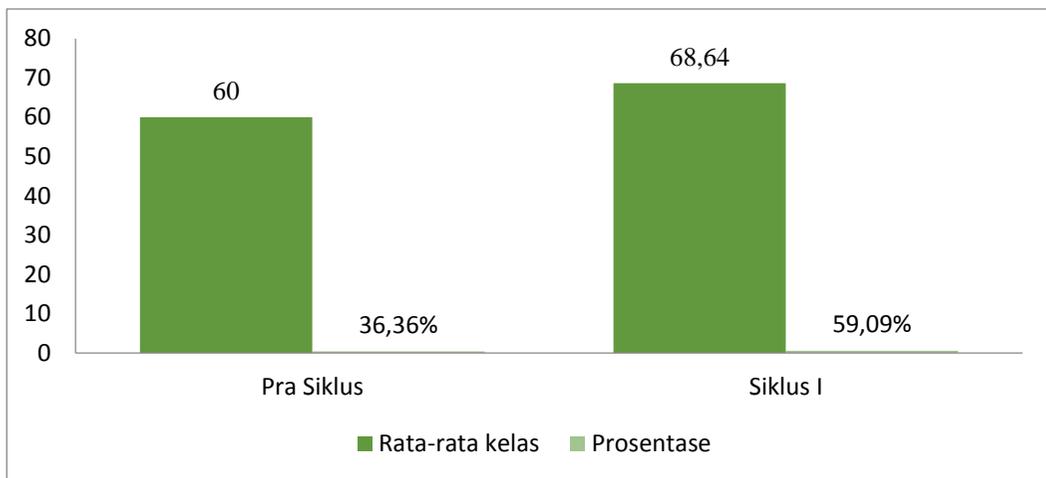
Nama	Nilai
Jumlah	1510
Rata-Rata Kelas	68.64
Prosentase Ketuntasan	59.09%

Tabel 7. Rekapitulasi Penilaian Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
Dibawah KKM <70	9	40.90%
Diatas KKM \geq 70	13	59.09%

Tabel 8. Perbandingan Ketuntasan Antara Pra Siklus dan Siklus I

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I
Rata-rata kelas	60.00	68.64
Prosentase	36.36%	59.09%

**Grafik 2.** Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan grafik 2 di atas maka dapat kita ketahui peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dengan rata-rata kelas sebesar 60.00 meningkat pada siklus I menjadi 68.64.

b. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan siklus I terdapat masalah-masalah, diantaranya: 1) siswa malu dan enggan bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung, 2) kurang kompak atau tim kelompok dalam melaksanakan tugas kelompok sehingga memerlukan adaptasi dalam

pelaksanaan metode snowball throwing 3) terjadi ketidakpahaman siswa dalam mengerjakan evaluasi kinerja. Dari masalah tersebut diperlukan tindak lanjut untuk memodifikasi metode pembelajaran melalui siklus II.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Hasil Observasi

Penelitian siklus II ini merupakan tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan pada siklus I. Dari hasil evaluasi siklus II suasana mulai ramai tetapi aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilihat dari mulai terciptanya kerjasama yang baik antar anggota kelompok, untuk jalannya permainan juga lebih antusias dan semangat.

Tabel 9. Lembar Observasi Siklus II

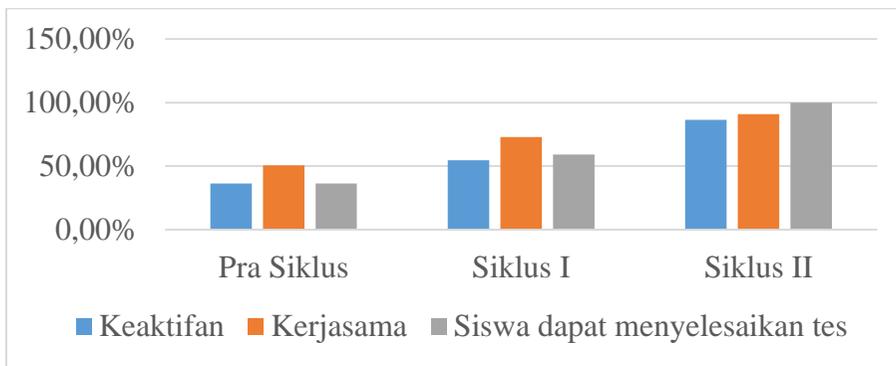
Nama	Aspek yang dinilai		
	Keaktifan	Kerjasama	Tugas
Belum Tuntas	3	2	0
Prosentase	13.63%	9.09%	0%
Tuntas	19	20	22
Prosentase	86.36%	90.90%	100%

Kolom yang diberi tanda centang telah memenuhi aspek penilaian.

Table 9 menjelaskan adanya peningkatan hasil belajar siswa, dengan pembuktian hasil tuntas siswa dengan keaktifan sebanyak 19 siswa (86.36%), aspek kerjasama sebanyak 20 siswa (90.90%), dan siswa yang menyelesaikan tes sebanyak 22 siswa (100%).

Tabel 10. Perbandingan Penilaian Aspek Siswa Antara Pra Siklus, Siklus I, II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Keaktifan	36.36%	54.54%	86.36%
Kerjasama	50.50%	72.72%	90.90%
Siswa dapat menyelesaikan tes	36.36%	59.09%	100%



Grafik 3. Peningkatan Penilaian Aspek Siswa Siklus II

Grafik 3 menunjukkan perubahan perbandingan yang signifikan yaitu pada aspek keaktifan dari pra siklus 36,36% meningkat pada siklus I menjadi 54,54% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 86,36%. Aspek kerjasama pada pra siklus 50,50% meningkat di siklus I menjadi 72,72% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,90% sedangkan pada aspek siswa dapat menyelesaikan tes pra siklus 36,36% meningkat menjadi 59,09% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Tabel 11. Hasil Belajar Siswa Siklus II

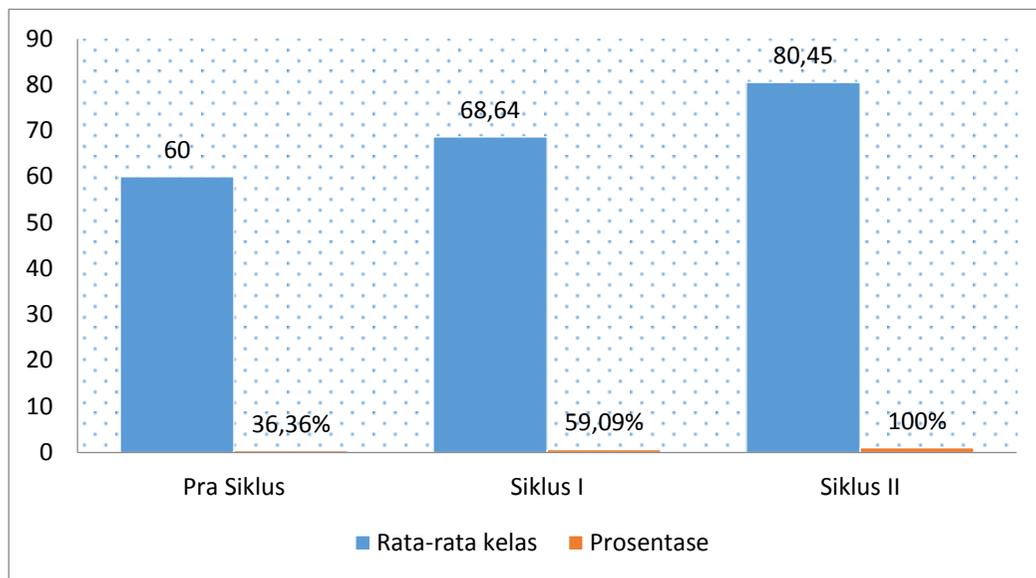
Nama	Nilai
Jumlah	1770
Rata-Rata Kelas	80,45
Prosentase Ketuntasan	100%

Tabel 12. Rekapitulasi Penilaian Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
Dibawah KKM <70	-	0%
Diatas KKM \geq 70	22	100%

Tabel 13. Perbandingan Ketuntasan Antara Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata kelas	60,00	68,64	80,45
Prosentase	36,36%	59,09%	100%



Grafik 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan grafik 4 di atas maka diperoleh hasil peningkatan tiap siklusnya. Hal ini dapat kita ketahui dari hasil belajar siswa pra siklus 60.00, siklus I 68.64, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 80.45.

b. Refleksi

Pelaksanaan siklus II berlangsung lebih efektif dengan penjelasan pada hasil pengamatan table 13. Terlihat dari siswa yang banyak mengajukan pertanyaan kepada guru, apalagi saat permainan berlangsung. Kerja sama antar siswa pun sudah baik dan kompak, mereka saling membantu dan bertanggung jawab mengerjakan soal yang mereka dapatkan.

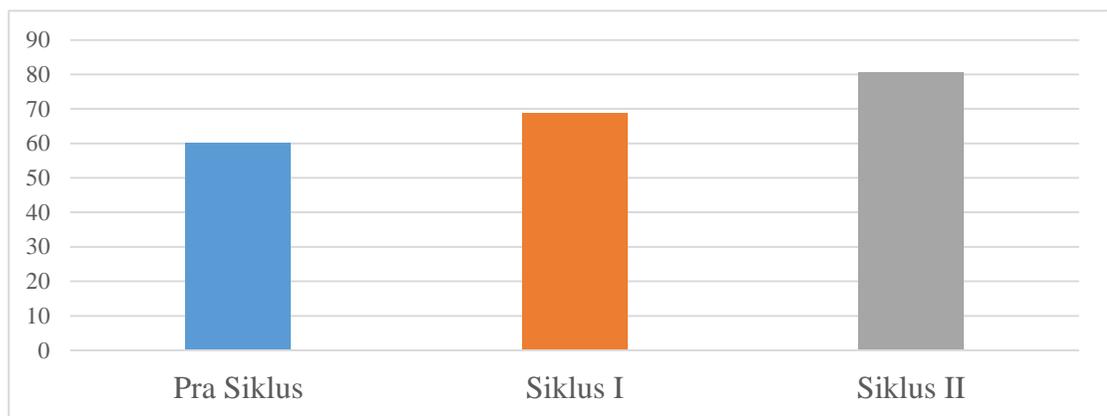
Dengan pengamatan siklus II ini peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian tindakan kelas yang dilakukan, karena menurut peneliti hasil belajar siswa yang mencapai KKM sudah 100% dengan rata-rata kelas 80.45, bahkan pada siklus II ini terdapat anak yang mendapatkan nilai 100.

4. Analisis Data

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum diadakan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Tabel Perubahan dan Prosentase Perubahan Nilai Setiap Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata kelas	60.00	68.64	80.45
Jumlah siswa yang mencapai KKM/lebih	8	13	22
Prosentase	36.36%	59.09%	100%



Grafik 5. Perubahan Nilai Setiap Siklus

Berdasarkan grafik 5 di atas maka dapat kita simpulkan perubahan nilai pada setiap siklusnya. Pada pra siklus dengan rata-rata kelas 60.00, siklus I 68.64, dan meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata kelas 80.45 dengan persentase mencapai 100%.

Dari rekapitulasi data di atas kemudian dianalisis menggunakan rumus perubahan sebagai berikut:

$$Pe = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Prosentase perubahan nilai siklus I

$$Pe = \frac{68.64 - 60.00}{60.00} \times 100\%$$

$$= \frac{8.64}{60.00} \times 100\%$$

$$= 14.4\%$$

Prosentase perubahan nilai siklus II

$$Pe = \frac{80.45 - 60.00}{60.00} \times 100\%$$

$$= \frac{20.45}{60.00} \times 100\%$$

$$= 34.08\%$$

Berdasarkan analisis perhitungan di atas menunjukkan bahwa perubahan hasil belajar siswa melalui rata-rata kelas setelah menggunakan metode *Snowball Throwing* adalah dari 60.00 meningkat pada siklus I menjadi 68.64 dengan prosentase perubahan nilai sebesar 14.4% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 80.45 dengan prosentase perubahan nilai sebesar 34.08% dan ketuntasan belajar mencapai 100%.

Tabel 15. Perbandingan Perolehan Nilai Sebelum dengan Sesudah Menggunakan Metode *Snowball Throwing*

No	Nilai Pre Test	Nilai Post Test		Rata-Rata Nilai Post Test
		Siklus I	Siklus II	
Jumlah	1320	1510	1770	1640
Rata-rata	60.00	68.64	80.45	74.55

Setelah diperoleh data seperti pada tabel di atas maka langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat signifikansinya dengan menggunakan t-test.

Tabel 17. Perhitungan t-test

No	Pre Test	Post Test	D (Pre-Test-Post Test)	D2
Jumlah	1320	1640	320	5700
Rata-rata	60.00	74.55	14.55	259.09

Dari tabel di atas langkah penghitungannya adalah:

Setelah data yang diperlukan ditemukan semua, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil perhitungan ke dalam rumus yang digunakan untuk menghitung taraf signifikansi. Didapat t hitung sebesar 9,67.

Dari perhitungan t - test di atas diketahui $d.f = N - 1$ maka $d.f$ yang diperoleh adalah 21. Ternyata dengan $d.f$ sebesar 21 maka diperoleh harga kritik t atau tabel signifikansi 5% sebesar 2.08, sedangkan taraf signifikansi 1% t diperoleh 2.83.

Dengan membandingkan besarnya “ t ” yang kita peroleh dalam perhitungan (9.67) dan besarnya “ t ” yang tercantum dalam tabel nilai (t - test 5% = 2.08) dan (t - test 1% = 2.83) maka dapat diketahui bahwa hasil perhitungan t lebih besar daripada t tabel yaitu: $2.08 < 9.67 > 2.83$

Dengan demikian metode *Snowball Throwing* benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika submateri perkalian pada siswa kelas IV di MI Al Islam Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Metode *Snowball Throwing* mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhammad Fathurrohman yang dikemukakan dalam bukunya yang berjudul Model- model Pembelajaran Inovatif bahwa metode *Snowball Throwing* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Metode ini bertujuan untuk memancing kreativitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok.

Penjelasan hasil penelitian antar siklus: pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap- tahap *Snowball Throwing* telah dilaksanakan dan memberikan perbaikan yang positif bagi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, misal siswa yang semula masih pasif dalam belajar kelompok sudah terlihat aktif. Perubahan ini berdampak pada hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Snowball Throwing*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas siklus I 60.00 (36.36%) siswa yang mencapai KKM 8 anak, meningkat menjadi 68.64 (59.09%) siswa yang mencapai KKM 13 anak dengan prosentase perubahan nilai sebesar 14.4% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 80.45 siswa yang mencapai KKM 22 anak dengan prosentase perubahan nilai sebesar 34.08% dan ketuntasan belajar mencapai (100%).

KESIMPULAN

Penerapan metode *Snowball Throwing* untuk mata pelajaran Matematika sub materi perkalian siswa kelas IV di MI Al Islam Balesari ini sangat efektif dan memberikan motivasi positif bagi siswa. Penerapan ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Matematika yang dapat dilihat pada pra siklus yang rata-rata siswa hanya 60.00 dan persentase ketuntasan 36.36% dari jumlah keseluruhan 22 siswa, siklus I meningkat menjadi 68.64, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 80.45. Dari analisis data menggunakan t-test diperoleh nilai "t" hitung sebesar 9.67 dengan membandingkan besarnya t pada tabel yaitu $2.08 < 9.67 > 2.83$, maka dapat kita ketahui bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel maka ada korelasi antara penerapan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika submateri perkalian di MI Al Islam Balesari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012.
- Baharuddin, and Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Fathurrohman, Muhammad, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2016.
- Hasratuddin, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Paradikma*, Vol. 6, 2014.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kusumah, Wijaya, and Dedi Dwitagama, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2012.
- Paizaluddin, and Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Prasetio, Deni Wahyu, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo", *Jurnal Skripsi*, 2016.
- Raharjo, Joko, "Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Snowball Throwing Bagi Siswa Kelas IV SDN Jomboran Klaten", *Jurnal Skripsi*, 2013.
- Rahayu, Sholihah Pamuji, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Azan dan Ikamah dengan Metode Snowball Throwing pada Siswa Kelas V SDN Sidorejo Lor 06 Salatiga", *Jurnal Skripsi*, 2017.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2016.

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003